



**PENGARUH PAJAK, *EXCHANGE RATE*, MEKANISME BONUS DAN  
KEPEMILIKAN ASING TERHADAP *TRANSFER PRICING* PADA  
PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2016 – 2019**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Dyah Larasati**

**NPM : 4316500047**

Diajukan Kepada :

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2020**



**PENGARUH PAJAK, *EXCHANGE RATE*, MEKANISME BONUS DAN  
KEPEMILIKAN ASING TERHADAP *TRANSFER PRICING* PADA  
PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2016 – 2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Skripsi pada Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

**Dyah Larasati**

**NPM : 4316500047**

Diajukan Kepada :

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL  
2020**



**PENGARUH PAJAK, *EXCHANGE RATE*, MEKANISME BONUS DAN  
KEPEMILIKAN ASING TERHADAP *TRANSFER PRICING* PADA  
PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2016 – 2019**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Dyah Larasati**

**NPM : 4316500047**

**Disetujui Untuk Ujian Skripsi**

**Tanggal:**

Dosen Pembimbing I

Dr. Dewi Indrasih, SE., MM

NIPY. 15661651980

Dosen Pembimbing II

Yanti Puji Astuti, SE., M.Si

NIPY. 197409142005012002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Aminul Fajri, SE., M.Si., Akt

NIPY. 1385231970



## PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Dyah Larasati  
NPM : 4316500047  
Judul : Pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, Mekanisme Bonus dan  
Kepemilikan Asing Terhadap *Transfer Pricing* Pada  
Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 –  
2019.

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada :

Hari :

Tanggal :

Ketua Penguji

Dr. H. Tabrani, M.M  
NIDN. 25512121960

Dosen Penguji I

Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Ak.CA  
NIPY.136628111975

Dosen Penguji II

Dr. Dewi Indriastih, S.E., MM  
NIPY.15661651980

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi



Aminul Fajri, S.E., M.Si  
NIPY.1385231970

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Q.S Al-Baqarah:286)”

### **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang Maha pengasih dan Maha penyayang.
2. Kedua orangtuaku tercinta yang selalu memberikan dukungan penuh serta mendoakanku tanpa henti.
3. Keluargaku tersayang yang selalu memberikan motivasi dan mendoakanku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Spesial person yang selalu setia menemani dan memberi semangat agar tidak menunda dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman seperjuangan Bar-Bar Club mba syntia, indri, silvi, rindi yang selalu mendoakan, memberi motivasi dan dukungan penuh dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamaterku tercinta.

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dyah Larasati

NPM : 4316500047

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Perpajakan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, Mekanisme Bonus dan Kepemilikan Asing Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2019”**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, Juli 2020



Yang Menyatakan

*[Handwritten Signature]*  
Dyah Larasati

## ABSTRAK

Dyah Larasati, 2020, Pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, Mekanisme Bonus dan Kepemilikan Asing Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, Mekanisme Bonus dan Kepemilikan Asing Terhadap *Transfer Pricing*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 – 2019 yaitu 45 perusahaan. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 14 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan medol regresi linier berganda.

Hasil hipotesis pertama menunjukkan Pajak tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* dengan nilai signifikan  $0,844 > 0,025$ , hipotesis kedua menunjukkan *Exchange Rate* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,025$ , hipotesis ketiga menunjukkan Mekanisme Bonus tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* dengan nilai signifikan  $0,105 > 0,025$ , hipotesis keempat menunjukkan Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* dengan nilai signifikan  $0,691 > 0,025$ .

Dari hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai  $R^2$  yaitu 0,250. Hal ini menunjukkan bahwa pajak, *exchange rate*, mekanisme bonus dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia sebesar 25,0% sedangkan sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata kunci :** *Transfer Pricing*, Pajak, *Exchange Rate*, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing.

## **ABSTRACT**

**Dyah Larasati, 2020, *The Effect of Tax, Exchange Rate, Bonus Mechanisms and Foreign Ownership on Transfer Pricing on LQ 45 Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2019.***

*This study aims to determine the effect of taxes, exchange rates, bonus mechanisms and foreign ownership of transfer pricing.*

*The population in this study were all LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2016 - 2019 namely 45 companies. While the samples used in this study were 14 companies. The sampling method uses purposive sampling method. Hypothesis testing uses the multiple linear regression method.*

*The results of the first hypothesis show that Tax have no effect on Transfer Pricing with a significant value of  $0.844 > 0.025$ , the second hypothesis shows that Exchange Rate has an effect on Transfer Pricing with a significant value of  $0.000 < 0.025$ , the third hypothesis shows that the Bonus Mechanism has no effect on Transfer Pricing with a significant value of  $0.105 > 0.025$ , The fourth hypothesis shows that Foreign Ownership has no effect on Transfer Pricing with a significant value of  $0.691 > 0.025$ .*

*From the results of the coefficient of determination test, the  $R^2$  value is 0,250. This shows that taxes, exchange rates, bonus mechanisms and foreign ownership affect Transfer Pricing on LQ 45 companies on the Indonesia Stock Exchange by 25.0% while the remaining 75% is influenced by other variables.*

**Keywords: *Transfer Pricing, Tax, Exchange Rate, Bonus Mechanism, Foreign Ownership.***



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH PAJAK, *EXCHANGE RATE*, MEKANISME BONUS DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP *TRANSFER PRICING* PADA PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2019”.

Penulis menyadari bahwa dari awal, proses, dan hingga terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari segala bentuk bantuan, bimbingan, dorongan dan do’a dari berbagai pihak, maka untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada beliau:

1. Ibu Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Bapak Aminul Fajri, SE., M.si., Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Ibu Dr. Dewi Indriasih, SE., MM selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, mendorong, memberikan saran dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitiannya.
4. Ibu Yanti Puji Astuti, SE., M.Si selaku dosen pembimbing II yang sudah membimbing, mendorong, memberikan saran dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitiannya.
5. Ibu Maulida Dwi Kartikasari, SE., M.Si selaku dosen wali Kelas Akuntansi A selama penulis menempuh perkuliahan.
6. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang dengan sabar dan ikhlas dalam memberikan ilmunya selama studi pendidikan ini.

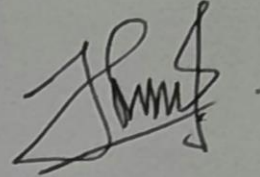
7. Orang Tua tercinta Bapak Sukar dan Ibu wami yang selalu mendoakan, menyemangati dan memberikan apa yang penulis butuhkan selama menempuh pendidikan.
8. Keluarga besar Bapak Sayad Ibu Ratem Dan Bapak Tamid Ibu Tarunah yang selalu memberi motivasi, mengingatkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Sahabatku Syntia Maratus S yang selalu memberi motivasi, sabar dan pengertian dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Tim kos yasmin kamar 3 atau Bar-bar Club khususnya buat pemilik kos mba Silvi, Syntia, Indri, Rindi yang selalu menyemangati, mendoakan dan mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuanganku Akuntansi A tercinta dari mereka penulis belajar pentingnya kebersamaan, bagaimana proses pendewasaan dalam mengambil keputusan dan mengenal beraneka ragam dan beraneka sifat yang sulit dimengerti dari yang kekanak-kanakan, egoismen. Terimakasih buat 4 tahun ini.
12. Teman drama dari semester 1 – 8 mba Desy, Anita, Tiwi, Rani yang selalu membantu dan menyemangati dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman tercinta yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan. Hal tersebut semata dikarenakan keterbatasan

penulis dalam segala hal. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna sebagaimana mestinya.

Tegal, Januari 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dyah Larasati', with a stylized, cursive script.

Dyah Larasati

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN	
PUBLIKASI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori .....	8
1. Teori Agency .....	8
2. <i>Transfer Pricing</i> .....	9

3. Pajak .....	14
4. <i>Exchange Rate</i> .....	15
5. Mekanisme Bonus .....	17
6. Kepemilikan Asing .....	18
B. Penelitian Terdahulu .....	20
C. Kerangka Pemikiran Konseptual .....	26
D. Hipotesis .....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	35
D. Metode Pengumpulan Data .....	39
E. Metode Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	44
A. Gambaran Umum .....	44
B. Hasil Penelitian .....	45
C. Pembahasan .....	58
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran .....	65
C. Keterbatasan Peneliti .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN .....	70

## DAFTAR TABEL

### Tabel

2.1 Penelitian Terdahulu .....	23
3.1 Hasil Seleksi Sampel.....	34
3.2 Daftar Sampel Perusahaan LQ 45 Tahun 2016-2019 .....	35
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	38
4.1 Analisis Deskriptif .....	46
4.2 Uji Normalitas.....	48
4.3 Uji Multikolinearitas .....	49
4.4 Uji Autokorelasi .....	51
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda .....	53
4.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	55
4.7 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	56

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar

2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
4.1 Uji Heteroskedastisitas.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian.....	71
2. Hasil Perhitungan <i>Transfer Pricing</i> .....	72
3. Hasil Perhitungan Pajak .....	73
4. Hasil Perhitungan <i>Exchange Rate</i> .....	74
5. Hasil Perhitungan Mekanisme Bonus .....	75
6. Hasil Perhitungan Kepemilikan Asing .....	76



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi membawa suatu perubahan yang sangat pesat pada aspek kehidupan, termasuk perekonomian dunia yang ditandai dengan bertumbuhnya aktivitas bisnis berskala global yang berimbas kepada batas antar negara yang mulai berkurang. Akan tetapi perbedaan regulasi serta perekonomian suatu negara dan keadaan pasar internasional yang berubah-ubah menuntut suatu perusahaan agar dapat beradaptasi dengan faktor-faktor tersebut. Salah satu mekanisme yang digunakan perusahaan multinasional adalah dengan cara melakukan *transfer pricing* atas sumber daya, jasa dan teknologi yang ditransfer antar perusahaan dalam skala multinasional (Evan dkk, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Marisa, 2017) menunjukkan bahwa lebih dari 80% perusahaan multinasional berpendapat jika *transfer pricing* adalah masalah pajak utama internasional. Perusahaan multinasional dapat melakukan *transfer pricing* dengan cara menjual harga di bawah pasar atau harga wajar yang telah ditetapkan, dan membeli dengan harga diatas harga pasar untuk memperkecil beban pajaknya.

Namun, dalam prakteknya *transfer pricing* digunakan oleh beberapa perusahaan multinasional untuk menghindari pemungutan pajak yang besar dengan cara mengecilkan pajaknya dan membuat beberapa negara mengalami kerugian dalam penerimaan pajak. Salah satunya, yaitu Indonesia yang

memanfaatkan pajak dalam APBNnya. Menurut Direktur *Eksekutif Center For Indonesia Taxation* Yustinus Prabowo, Indonesia berpotensi kehilangan penerimaan pajak lebih dari Rp. 1.300 triliun setiap tahunnya (Refgia, 2017). *Transfer pricing* dilakukan dengan cara menentukan jumlah penghasilan yang didapat masing-masing perusahaan yang terlibat dan penerimaan pajak penghasilan di negara pengekspor maupun negara pengimpor dan kebanyakan dilakukan oleh perusahaan multinasional (V. R. Putri, 2019).

Adapun fenomena yang terkait dengan *transfer pricing* di Indonesia adalah Sektor Pertambangan batu bara yang menjadi salah satu sektor dengan perhatian khusus bagi pemerintah. Beberapa waktu lalu, sektor pertambangan batu bara kembali diterpa berbagai isu negatif. Isu tersebut mulai dari film dokumenter *Sexy Killers* yang mengungkapkan berbagai kerugian dari Industri batu bara, laporan indikasi penghindaran pajak *Global Witness* terhadap salah satu pemain besar batu bara di Indonesia, dukungan pencabutan aturan domestic market obligation, dan berbagai isu lainnya. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) juga memandang sektor pertambangan ini sektor yang rawan praktik korupsi, salah satunya penghindaran pajak. KPK pernah mencatat kekurangan pembayaran pajak tambang di kawasan hutan sebesar Rp. 15,9 triliun per tahun (DDTCNews, 2019). Bahkan hingga 2017, tunggakan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di sektor mineral dan batu bara yang mencapai Rp. 25,5 triliun. Hal ini menunjukkan banyaknya potensi pendapatan negara yang hilang dari tahun ke tahun. Berbagai isu negatif ini sebagai tantangan fiskal tersendiri, salah

satunya terkait dengan praktik *transfer pricing*. Dalam kasus ini, perusahaan multinasional dianggap selalu meminimalisasi jumlah pajaknya melalui rekayasa harga yang ditransfer, khususnya pada entitas afiliasi di luar negeri. Rekayasa ini cenderung merelokasi penghasilan secara global pada *low tax country* dan menggeser biaya-biaya pada jumlah yang lebih besar pada *high tax country* (Yoesoef, 2011).

Menurut (Shay, 2017) ada dua tantangan besar di sektor pertambangan terkait dengan *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan multinasional, yaitu dengan penentuan harga jual dan upaya meminimalisasi pajak di negara melalui perubahan skema rantai suplai secara keseluruhan. Terkait pada penentuan harga jual atas hasil produk yang ditambang, khususnya pada transaksi penjualan pada pihak afiliasi yang berada di luar negeri, penentuan kewajaran harga jual produk tersebut pada dasarnya sangat sulit diidentifikasi. Hal ini disebabkan karakteristik produk tersebut, khususnya spesifikasi atas kualitas dan kandungan dalam produk tersebut. Walaupun ada harga acuan pasar serupa *indeks Platts*, dalam memastikan kewajaran harga tetap harus memperhatikan aspek kesebandingan antar produk yang dijual dan harga pasar baik dalam kontrak, karakteristik produk, analisis fungsional, strategi bisnis, dan situasi ekonomi (OECD, 2017).

Tanpa peran afiliasi yang memberikan jasa negosiasi itu, seperti jasa pemasaran, ada kemungkinan perusahaan tidak dapat menjual batu bara. Kondisi ini menyatakan diperlukannya pengetahuan yang tinggi atas sifat dan karakteristik produk, perumusan strategi pemasaran, dan formula harga yang

sinkron dengan kondisi aktual, dan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan uji eksistensi dan manfaat atas skema transaksi jasa yang dilakukan selain melakukan upaya *benchmarking* atas kewajaran transaksi tersebut. Pengetahuan perusahaan multinasional secara teknis tentang industri yang dijalankan tentu membuat tantangan tersendiri bagi negara sumber, khususnya dalam otoritas pajak. Adanya asimetri informasi dalam proses penentuan harga dan data aktual yang digunakan juga menjadi tantangan dalam menentukan kewajaran harga yang di transaksikan (Novriansa, 2019).

Telah dilakukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian ini. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (Tiwa dkk, 2017), (Suprianto, 2017), (Akhadya & Arieftiara, 2019), (Handayani, 2017) menunjukkan pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Sedangkan menurut (Rosa dkk, 2017) pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Penelitian yang dilakukan (Akhadya & Arieftiara, 2019), (Handayani, 2017) *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Sedangkan menurut (Andraeni, 2017) *exchange rate* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Sementara penelitian yang dilakukan (Handayani, 2017) mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Sedangkan menurut (Andraeni, 2017), (Rosa dkk, 2017) mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Penelitian yang dilakukan (Tiwa dkk, 2017), (Suprianto, 2017), (Handayani, 2017) kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Sedangkan menurut (Akhadya &

Arieftiara, 2019) kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PAJAK, *EXCHANGE RATE*, MEKANISME BONUS DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP *TRANSFER PRICING* PADA PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2019”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *exchange rate* berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah mekanisme bonus berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah pajak berpengaruh positif terhadap praktik *transfer pricing* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui apakah *exchange rate* berpengaruh negatif terhadap praktik *transfer pricing* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah mekanisme bonus berpengaruh negatif terhadap praktik *transfer pricing* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap praktik *transfer pricing* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman usaha di dunia pendidikan terutama di bidang ekonomi akuntansi, serta menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai praktik *transfer pricing* yang dimanfaatkan oleh suatu perusahaan untuk memiliki laba yang tinggi dan meminimalkan beban pajak yang dibayarkan.

###### **b. Bagi Perusahaan**

Dapat menyadari bahwa praktik *transfer pricing* yang

berlebihan dapat dianggap sebagai praktik kecurangan yang dapat merugikan negara. Sedangkan untuk investor dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *transfer pricing* yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

c. Bagi Kalangan Akademis

Menambah pengetahuan bagi perkembangan studi akuntansi dan pajak dengan memberikan gambaran yang mempengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan *transfer pricing*, khususnya perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Bagi Kalangan Umum

Memberi gambaran kepada pemerintah, analisis laporan keuangan, manajemen perusahaan, dan investor/kreditor bagaimana pajak, *exchange rate*, mekanisme bonus dan kepemilikan asing mempengaruhi atau tidak mempengaruhi perusahaan untuk mengambil keputusan dalam melakukan *transfer pricing*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi (*agency theory*) merupakan hubungan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan yang digambarkan sebagai hubungan keagenan antara principal dan agen. Hubungan Keagenan (*agency relationship*) ada saat pemilik (*principal*) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut untuk bekerja sesuai dengan kepentingan *principal* (Fauziah, 2017:28).

Teori agensi memperkirakan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Agen diperkirakan akan menerima kepuasan dari kompensasi keuangan tapi juga tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan club, dan jam kerja yang fleksibel. Prinsip diperkirakan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut.

Para agen dan *principal* juga berbeda dalam hal preferensi resiko. Teori agensi memperkirakan bahwa manajer mempunyai lebih banyak kekayaan, tetapi utilitas marginal atau kepuasan menurun dengan semakin banyak kekayaan yang diakumulasi oleh perusahaan. Agen biasanya mempunyai sebagian besar dari kekayaan mereka yang terikat dengan



kekayaan perusahaan. Kekayaan ini berdiri baik dari kekayaan keuangan mereka maupun modal manusia. Modal manusia, nilai manajer sebagaimana di pandang oleh pasar yang dipengaruhi oleh kinerja perusahaan (Mauliza, 2019).

## **2. *Transfer Pricing***

### **a. Definisi *Tansfer Pricing***

*Transfer Pricing* merupakan kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi antar pihak yang memiliki hubungan istimewa. *Transfer Pricing* semestinya memiliki istilah yang netral. Namun seringkali *transfer pricing* dikonotasikan sebagai praktik penghindaran pajak yang dilakukan para pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Akhadya & Arieftiara, 2019).

(Pohan, 2018:195) mengartikan bahwa *Transfer Pricing* merupakan jumlah harga atas pemberian jasa yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam suatu transaksi bisnis finansial maupun transaksi yang lainnya.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 Tahun 2010, pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah satu pihak yang memiliki kemampuan untuk menjalankan pihak lain, atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil suatu keputusan. Transaksi antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah suatu pemindahan sumber daya atau kewajiban tanpa menghiraukan apakah suatu harga dapat diperhitungkan (Mauliza, 2019).

Sedangkan menurut PMK Nomor 7/PMK.03/2015, Penentuan Harga Transfer (*transfer pricing*) adalah penentuan harga di dalam transaksi antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Dari definisi tentang *transfer pricing* dapat ditarik kesimpulan bahwa *transfer pricing* merupakan harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang/jasa atau harta tak berwujud lainnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa, di dalam situasi yang didasarkan atas prinsip harga pasar wajar (*arm's length price principal*) (Pohan, 2018:196).

#### **b. Hubungan Istimewa**

Hubungan istimewa dianggap sebagai dasar yang kerap memotivasi entitas bisnis untuk melakukan transaksi yang menggunakan harga tidak wajar. Apabila perusahaan menjalankan transaksi dengan pihak lain yang tidak memiliki hubungan istimewa maka perusahaan penjual berusaha agar menapatkan nilai jual yang tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan sebagai pihak pembeli maka akan berusaha memperoleh nilai serendah mungkin. Transaksi dengan pihak yang tidak memiliki hubungan istimewa biasanya mempertimbangkan faktor keuntungan yang bisa di dapat oleh masing masing pihak sehingga membangun harga pasar yang wajar (Tampubolon, 2018:22).

##### **1. Hubungan Istimewa Menurut Perpajakan (Tampubolon, 2018:22).**

Hubungan istimewa sebagaimana yang telah diatur pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan adalah “Hubungan istimewa sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3) sampai

ayat (3d), Pasal 9 ayat (1) huruf f, dan Pasal 10 ayat (1) dianggap ada apabila:

- a. Wajib pajak memiliki penyertaan modal langsung atau tidak langsung paling rendah 25% pada wajib pajak lain.
  - b. Hubungan antara wajib pajak dengan penyertaan paling rendah 25% pada dua wajib pajak atau lebih.
  - c. Wajib pajak memahami wajib pajak lainnya atau dua atau lebih wajib pajak berada di bawah penguasaan yang sama baik langsung ataupun tidak langsung.
  - d. Terdapat hubungan keluarga baik sedarah ataupun semenda dalam garis keturunan lurus atau ke samping satu derajat.
2. Hubungan Istimewa berdasarkan PSAK (Tampubolon, 2018:23).

Hubungan istimewa dalam PSAK dihubungkan dengan:

- a. Kemampuan mengendalikan pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Pengendalian adalah kepemilikan langsung dengan anak perusahaan yang lebih dari setengah hak suara dari suatu perusahaan, atau kepentingan substantial pada hak suara dan kekuasaan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasional manajemen perusahaan berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian.
- b. Adanya pengaruh yang signifikan terhadap pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Pengaruh signifikan adalah penyertaan dalam mengambil keputusan kebijakan keuangan dan operasi pada perusahaan, tapi

tidak mengendalikan kebijakan tersebut. Pengaruh signifikan dijalankan dengan berbagai cara, antara lain berdasarkan perwakilan pada dewan komisaris atau pernyataan pada proses perumusan kebijakan, transaksi antar suatu perusahaan dalam jumlah yang material, pertukaran karyawan managerial, dan ketergantungan pada informasi teknis. Pengaruh signifikan bisa diperoleh berdasarkan kepemilikan bersama, anggaran dasar, atau perjanjian.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 7 menjelaskan bahwa pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa apabila satu pihak mempunyai pengaruh signifikan dari pihak lain dalam mengambil suatu keputusan keuangan dan operasional (Tampubolon, 2018:23).

Kemampuan dalam mengendalikan pihak lain bisa mempengaruhi kebijakan penentuan harga pertukaran. Pengaruh signifikan yang dimiliki dapat mengintervensi kebijakan penentuan harga pertukaran. Pengaruh signifikan yang dimiliki dapat mengintervensi penentuan harga pertukaran. Jika terjadi transaksi antar divisi yang memiliki hubungan istimewa maka pihak pengendali dan pihak yang mempunyai pengaruh signifikan tidak menghiraukan faktor harga sebagai dasar yang penting untuk merealisasikannya. Hal ini dinyatakan oleh PSAK yaitu transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah suatu pengalihan sumber daya atau kewajiban antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa,

tanpa menghiraukan apakah suatu harga diperhitungkan (Tampubolon, 2018:24).

Sesuai PSAK No 7 bahwa pernyataan ini hanya berlaku pada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang meliputi:

- a. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pngendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holdingcompanies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries*).
- b. Perusahaan asosiasi (*associated company*).
- c. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung ataupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara pada perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksud dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang sanggup mempengaruhi ataupun dipengaruhi perorangan tersebut dalam suatu transaksi dengan perusahaan pelapor).
- d. Karyawan kunci, yaitu orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mngendalikan kegiatan suatu perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi, dan manajer dari perusahaan, serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut.

### 3. Pajak

Pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (dapat dipaksakan) yang terutang yang wajib membayarnya menurut peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dan dapat ditunjuk yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan (Zain, 2007:10).

Menurut Undang-undang N0. 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat (Utomo dkk, 2011:3).

Sedangkan menurut (Marisa, 2017) Pajak adalah retribusi atau kewajiban finansial yang dikenakan pada wajib pajak, baik orang pribadi maupun badan. Menurut UU Perpajakan No. 36 Tahun 2008 pajak digunakan untuk membiayai semua pengeluaran publik untuk kemakmuran rakyat, dan wajib pajak tidak mendapatkan manfaatnya secara langsung. Badan usaha yang ada di Indonesia yang mempunyai pendapatan atau keuntungan dari hasil usahanya wajib membayar pajak, pajak ini adalah pajak penghasilan badan. Pajak Penghasilan Badan berdasarkan waktu pembayaran yang dibagi menjadi dua, yaitu PPh Badan pasal 29 dan Pph Badan pasal 25. Pajak Penghasilan Badan pasal 29 di

bayar setiap akhir periode, tarif besarnya PPh badan setiap badan usaha tidak sama, karena tarif tersebut dikategorikan pada jumlah pendapatan yang di peroleh badan usaha dalam satu tahun pajak.

Jenis – jenis tarif PPh badan usaha adalah sebagai berikut:

- a. Badan Usaha dengan jumlah peredaran bruto atau pendapatan sampai 4,8 Milyar per tahun dikenakan tarif PPh final pasal 4 ayat 2 sebesar 1% dari jumlah pendapatan bruto. Wajib Pajak wajib membayar pajak setiap bulan paling lambat tanggal 15 (PP 46, 2013).
- b. Badan Usaha dengan peredaran bruto lebih dari 4,8 Milyar sampai 50 Milyar per tahun dikenakan tarif 12,5% untuk pajak penghasilan yang menerima fasilitas, dan tarif 25% untuk pajak penghasilan yang tidak menerima fasilitas.
- c. Badan Usaha dengan peredaran bruto lebih dari 50 Milyar per tahun dikenakan tarif pajak penghasilan tunggal sebesar 25% dikali dengan laba bersih sebelum pajak.

Sedangkan pajak penghasilan badan pasal 25 di bayar setiap bulan, dengan perhitungan data pajak PPh Badan Usaha tahun sebelumnya dibagi 12 bulan.

#### **4. *Exchange Rate***

Menurut (Andraeni, 2017) mengatakan bahwa harga satu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya (kurs) sangat tergantung pada kekuatan penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) mata uang tersebut. Pengertian nilai tukar mata uang menurut FASB adalah rasio antara satu

unit mata uang dengan sejumlah mata uang lain yang bisa ditukar pada waktu tertentu. Perbedaan nilai tukar riil dan nilai tukar nominal perlu untuk dipahami karena keduanya mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap risiko nilai tukar. Perubahan nilai tukar nominal akan diikuti dengan perubahan harga yang sama yang menjadikan perubahan tersebut tidak berpengaruh terhadap posisi persaingan yang relatif antara perusahaan domestik dengan pesaing luar negeri dan tidak ada pengaruhnya terhadap aliran kas. Sedangkan perubahan nilai tukar riil akan menyebabkan perubahan harga yang relatif (perubahan perbandingan antara harga barang domestik dengan harga barang luar negeri). Dengan demikian perubahan tersebut mempengaruhi daya saing barang domestik.

Nilai Tukar (kurs) merupakan nilai tukar atas mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dimasa yang akan datang atas mata uang yang berbeda (Akhadya & Arieftiara, 2019).

Prosedur nilai tukar suatu negara memiliki fungsi utama sebagai berikut:

- a. Sebagai cara untung menyamakan neraca pembayaran, dengan maksud akhir untuk menjaga kecukupan cadangan devisa.
- b. Menjaga keseimbangan pasar domestik.
- c. Sebagai alat moneter khususnya bagi negara yang menerapkan aturan suku bunga dan nilai tukar menjadi sasaran operasional kebijakan moneter.



Selain itu, menurut (Deliarnov, 2007:47) menyatakan bahwa macam-macam kurs valuta asing yang seiring kita lihat di bank, surat kabar, dan tempat penukaran mata uang asing (*money changer*) adalah sebagai berikut :

- a. Kurs Beli, adalah kurs yang ditetapkan oleh bank apabila bank membeli mata uang asing.
- b. Kurs Jual, adalah kurs yang ditetapkan oleh bank apabila bank menjual mata uang asing.
- c. Kurs Tengah, adalah kurs rata-rata antara kurs beli dan kurs jual.

## **5. Mekanisme Bonus**

Mekanisme bonus adalah kompensasi tambahan atau penghargaan yang diberikan kepada pegawai berdasarkan keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan yang ditargetkan oleh perusahaan. Mekanisme bonus berdasarkan laba merupakan cara yang sering digunakan perusahaan dalam memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer. Karena berdasarkan tingkat laba direksi atau manajer maka dapat memanipulasi laba untuk memaksimalkan penerimaan bonus (Refgia, 2017).

Manajer perusahaan dengan rencana bonus cenderung untuk memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke masa kini. Menurut (Handayani, 2017) menyatakan bahwa skema bonus direksi dapat diartikan sebagai pemberian imbalan diluar gaji kepada direksi perusahaan atas hasil kerja yang dilakukan dengan memeriksa prestasi kerja direksi itu sendiri. Prestasi kerja yang

dilakukan direksi dapat dinilai dan diukur berdasarkan suatu penilaian yang telah ditentukan perusahaan secara objektif.

Dalam menjalankan tugasnya, para direksi cenderung menunjukkan kinerja yang baik kepada pemilik perusahaan untuk mendapatkan bonus dalam mengelola perusahaan. Pemilik perusahaan tidak hanya memberi bonus kepada direksi atau manajemen tapi juga kepada direksi yang mau bekerjasama demi kebaikan dan keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini didukung oleh pendapat Horngren (Refgia, 2017) yang menyebutkan bahwa kompensasi (bonus) direksi dilihat dari berbagai kinerja divisi atau tim dalam suatu organisasi. Semakin besar hasil laba perusahaan secara keseluruhan, maka akan semakin baik citra para direksi dimata pemilik perusahaan.

Oleh sebab itu, direksi mampu meningkatkan laba pada tahun yang diharapkan yaitu dengan menjual persediaan kepada antar perusahaan satu grup dalam perusahaan multinasional dengan harga dibawah pasar. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan perusahaan dan meningkatkan jumlah laba pada tahun tersebut.

## **6. Kepemilikan Asing**

Dalam pasal 1 Ayat 8 UU Nomor 25 Tahun 2007 (IAI 2015), menyatakan bahwa modal asing adalah modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan negara asing dan badan hukum indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing. Pada pasal diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham asing

merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagian yang berstatus di luar negeri (Handayani, 2017).

Menurut (Refgia, 2017) kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perorangan atau institusional orang asing. Di perusahaan Asia termasuk Indonesia menggunakan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi. Struktur kepemilikan terkonsentrasi cenderung mengakibatkan konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali dan manajemen dengan pemegang saham non pengendali. Pemegang saham non pengendali mempercayakan saham pengendali untuk mengawasi manajemen karena pemegang saham pengendali memiliki posisi yang lebih baik dan memiliki akses informasi yang lebih baik. Hal ini menyebabkan pemegang saham non pengendali berada pada posisi yang paling lemah sehingga pemegang saham pengendali dapat menyalahgunakan hak kendalinya untuk kesejahteraannya sendiri .

Struktur kepemilikan dalam perusahaan yang timbul dari perbandingan pemilik saham oleh individu, masyarakat luas, pemerintah, pihak asing, maupun orang yang ada dalam perusahaan tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 yang membahas penanaman modal, menjelaskan bahwa penanaman modal asing merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh pihak asing, baik modal asing sepenuhnya maupun

yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri (Akhadya & Arieftiara, 2019).

Menurut (Mauliza, 2019) menyatakan bahwa perusahaan di asia kebanyakan menggunakan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi cenderung menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali dengan manajemen pada pemegang saham non pengendali. Ketika kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar maka pemegang saham pengendali asing memiliki pengaruh yang semakin besar di dalam menentukan berbagai keputusan dalam perusahaan, termasuk kebijakan penentuan harga ataupun jumlah transaksi transfer pricing.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian tentang pengaruh pajak, *exchange rate*, mekanisme bonus dan kepemilikan asing terhadap *transfer pricing* dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Dalam penelitian ini penulis menemukan penelitian terdahulu dari beberapa jurnal mengenai *transfer pricing* antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Tiwa dkk, 2017) tentang Pengaruh Pajak dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap

penerapan *Transfer Pricing* dan Kepemilikan Asing tidak berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap penerapan *Transfer Pricing*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suprianto, 2017) meneliti tentang Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Beban Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *Transfer Pricing*, Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap praktik *Transfer Pricing*, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *Transfer Pricing*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Akhadya & Ariefiara, 2019) meneliti tentang Pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, dan Kepemilikan Asing Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Pajak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*, *Exchange Rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*, Kepemilikan Asing memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2017) meneliti tentang Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, *Exchange Rate* Terhadap *Transfer Pricing* (Perusahaan Manufaktur di BEI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak memiliki pengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*, Mekanisme Bonus memiliki pengaruh positif terhadap

*Transfer Pricing*, Kepemilikan Asing tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*, *Exchange Rate* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Andraeni, 2017) meneliti tentang Pengaruh *Exchange Rate*, *Tunneling Incentive*, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Exchange Rate* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*, *Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*, Mekanisme Bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosa dkk, 2017) meneliti Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, *Debt Covernant* dan *Good Corporate Gorvernance* (GCG) Terhadap transaksi *Transfer Pricing*. Hasil dari penelitian ini menunjukan Pajak tidak berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*, *Tunneling Incentive* tidak berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*, Mekanisme Bonus tidak berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*, *Debt Covernant* berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*, *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil
1.	Evan Maxentia Tiwa, David P.E Saerang, Victorina Z. Tirayoh (2017)	Pengaruh Pajak dan Kepemilikan Asing terhadap Penerapan <i>Transfer Pricing</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	Pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerapan <i>Transfer Pricing</i> Kepemilikan Asing tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerapan <i>Transfer Pricing</i>
2.	Dicky Suprianto dan Raisa Pratiwi (2017)	Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Transfer Pricing</i> Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2016	Beban Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap praktik <i>Transfer Pricing</i> Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap praktik <i>Transfer Pricing</i> Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik <i>Transfer Pricing</i>
3.	Dwi Puspita Akhadya, Dian Wicakasih Ariefiara (2019)	Pengaruh Pajak, <i>Exchange Rate</i> , dan Kepemilikan Asing Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan	Pajak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i> <i>Exchange Rate</i> tidak berpengaruh terhadap

No	Nama Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil
		<i>Transfer Pricing</i>	keputusan perusahaan melakukan <i>Transfer Pricing</i> Kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan <i>Transfer Pricing</i>
4.	Erika Handayani, Yeni Widyanti (2017)	Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, <i>Exchange Rate</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i> (Perusahaan Maufaktur di BEI)	Pajak memiliki pengaruh positif terhadap <i>Transfer Pricing</i> Mekanisme Bonus memiliki pengaruh positif terhadap <i>Transfer Pricing</i> Kepemilikan Asing tidak memiliki pengaruh positif terhadap <i>Transfer Pricing</i> <i>Exchange Rate</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>Transfer Pricing</i>
5.	Syarah Sefty Andraeni (2017)	Pengaruh <i>Exchange Rate</i> , <i>Tunneling Incentive</i> dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan	<i>Exchange Rate</i> berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan <i>Transfer Pricing</i> <i>Tunneling Incentive</i>



No	Nama Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil
		Melakukan <i>Transfer Pricing</i>	berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan <i>Transfer Pricing</i> Mekanisme Bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan <i>Transfer Pricing</i>
6.	Ria Rosa, Rita Andini, Kharis Raharjo (2017)	Pengaruh Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , Mekanisme Bonus, <i>Debt Covernant</i> dan <i>Good Corporate Gorvernance</i> (GCG) Terhadap transaksi <i>Transfer Pricing</i>	Pajak tidak berpengaruh positif terhadap <i>Transfer Pricing</i> <i>Tunneling Incentive</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>Transfer Pricing</i> Mekanisme Bonus tidak berpengaruh positif terhadap <i>Transfer Pricing</i> <i>Debt Covernant</i> berpengaruh positif terhadap <i>Transfer Pricing</i> <i>Good Corporate Gorvernance</i> (GCG) berpengaruh positif terhadap <i>Transfer Pricing</i>

Sumber: Data yang diolah (2020)

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2015:60).

Berdasarkan teori yang telah di deskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel yang di teliti. Sintesa tentang hubungan antara variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

#### 1. Pengaruh Pajak terhadap *Transfer Pricing*

Pajak adalah suatu kewajiban kenegaraan dan pengabdian serta peran aktif warga negara dan anggota masyarakat lainnya untuk membiayai berbagai keperluan negara berupa Pembangunan Nasional yang pelaksanaannya diatur di dalam Undang-Undang dan peraturan-peraturan untuk tujuan kesejahteraan bangsa dan negara (Judisseno, 2005:5). Variabel pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerapan *Transfer Pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan menjadi tolak ukur keinginan manajemen perusahaan untuk menerapkan *transfer pricing* sebagai suatu upaya dalam menekan jumlah pajak yang harus dibayar dalam rangka memaksimalkan laba yang akan diterima oleh perusahaan (Tiwa dkk, 2017).

Variabel pajak berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *transfer pricing*, karena semakin tingginya tarif pajak yang diayarkan oleh

perusahaan mendorong perusahaan-perusahaan multinasional yang berorientasi laba untuk melakukan kiat-kiat dalam meminimalkan beban pajak yang harus dibayar salah satunya dengan *transfer pricing* (Suprianto, 2017).

Variabel pajak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*, karena perbedaan aturan yang dialami oleh perusahaan asing serta jumlah beban pajak yang ditanggung perusahaan dapat dijadikan sebagai alasan perusahaan melakukan *transfer pricing* dengan tujuan meminimalkan jumlah beban pajak dan memaksimalkan keuntungan perusahaan (Akhadya & Arieftiara, 2019).

## **2. Pengaruh *Exchange Rate* terhadap *Transfer Pricing***

*Exchange rate* atau nilai tukar (kurs) adalah perbandingan nilai mata uang asing terhadap mata uang dalam negeri (Deliarnov, 2007:46). Variabel *exchhange rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*, karena setiap *exchange rate* yang mengalami fluktuasi, tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Mengingat stabilitas nilai tukar tidak dapat diprediksi oleh manajemen perusahaan (Akhadya & Arieftiara, 2019).

Variabel *exchange rate* tidak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, dikarenakan tidak adanya perusahaan multinasional yang mencoba mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing dengan memindahkan dana ke mata uang yang kuat melalui *transfer pricing* untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan secara keseluruhan (Handayani, 2017).

Variabel *exchange rate* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*, karena pihak agen (manajemen) cenderung menggunakan perbedaan nilai tukar mata uang untuk meluruskan tujuannya dalam menggunakan *transfer pricing* yang terlihat pada laporan keuangan dalam akun laba rugi selisih kurs dari aktivitas operasi dan laba rugi sebelum pajak dimana hal tersebut dapat mewakili bagaimana tingkat kecenderungan pihak manajemen dalam memanfaatkan perbedaan nilai tukar mata uang yang dihadapi perusahaan dalam penggunaannya dengan *transfer pricing* (Andraeni, 2017).

### **3. Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing***

Mekanisme bonus adalah suatu komponen perhitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada anggota direksi yang dianggap mempunyai kinerja yang baik (Ayshinta dkk, 2019). Variabel mekanisme bonus memiliki pengaruh positif terhadap *transfer pricing*, karena manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang akan mereka terima, dengan demikian hal ini yang menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk melakukan keputusan *transfer pricing* (Handayani, 2017).

Variabel mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*, karena mekanisme bonus

bukanlah alasan kuat yang dapat dipakai oleh manajemen dalam pertimbangan melakukan *transfer pricing* (Andraeni, 2017).

Variabel mekanisme bonus tidak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, karena para manajer perusahaan dengan rencana bonus cenderung untuk memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini. Jika imbalan mereka bergantung pada bonus yang dilaporkan pada pendapatan bersih, maka kemungkinan mereka bisa meningkatkan bonus mereka pada periode tersebut dengan melaporkan pendapatan bersih setinggi mungkin (Rosa dkk, 2017).

#### **4. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Transfer Pricing***

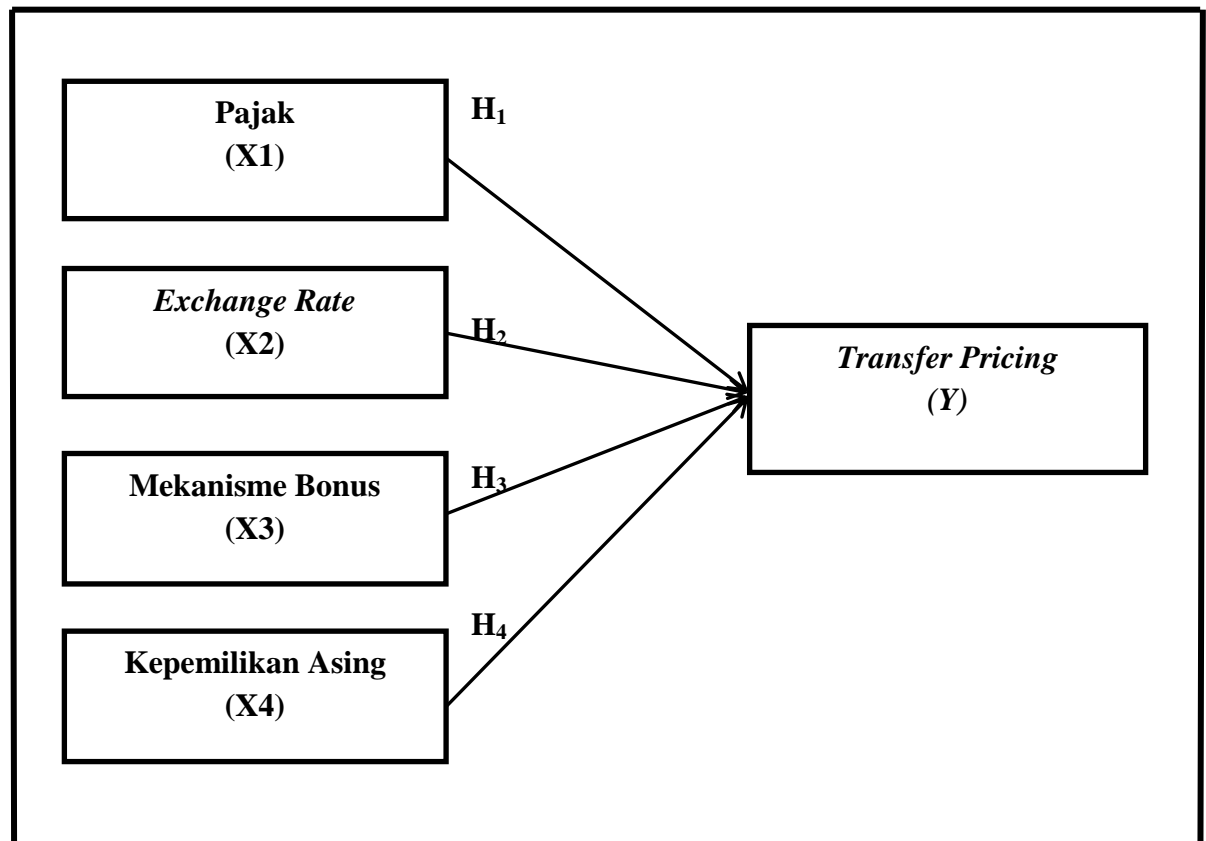
Kepemilikan asing adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak dari luar negeri baik individu maupun institusional (Suprianto, 2017). Variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerapan *transfer pricing*, karena prestasi kepemilikan asing dalam suatu perusahaan bukan menjadi satu tolak ukur dalam keinginan perusahaan menerapkan *transfer pricing*. Adapun keinginan pemegang saham asing pengendali untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi menjadi tidak relevan karena kepemilikan asing perusahaan sampel tidak dalam bentuk keluarga sedarah, sehingga tindakan ekspropriasi tidak mudah dilakukan karena pengambilan keputusan manajerial memerlukan persetujuan dari direksi (Tiwa dkk, 2017).

Variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap praktik *transfer pricing*, karena jumlah kepemilikan saham asing yang cukup besar belum tentu dapat membuat pemegang saham dalam posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan termasuk menerapkan kebijakan *transfer pricing* (Suprianto, 2017).

Variabel kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*, karena manajer mendapatkan pengawasan oleh pemegang saham asing sehingga membuat fungsi *corporate governance* lebih efektif. Hal ini pada akhirnya dapat menghindarkan perusahaan dari dampak buruk adanya *transfer pricing* (Akhadya & Arieftiara, 2019).

Variabel kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh positif terhadap *transfer pricing*, karena peraturan pemerintah yang semakin ketat sehingga pihak asing tidak ikut campur dalam keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Semakin ketatnya peraturan pemerintah mengenai transaksi antar pihak yang memiliki hubungan istimewa, maka jika pemegang saham pengendali asing ingin melakukan pemanfaatan *transfer pricing* untuk mendatangkan keuntungan menjadi semakin sulit (Handayani, 2017).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber: Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

—————> : Persial

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan hubungan yang

diperkirakan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Wiley, 2017:94).

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Pajak berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2016 – 2019.
- H<sub>2</sub> : *Exchange Rate* berpengaruh negatif terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2016 – 2019.
- H<sub>3</sub> : Mekanisme Bonus berpengaruh negatif terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2016 – 2019.
- H<sub>4</sub> : Kepemilikan Asing berpengaruh negatif terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2016 – 2019.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Sujarweni, 2015:39) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi mengenai *transfer pricing*.

##### **B. Populasi Dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015:80). Dalam penelitian ini adalah semua perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019.

###### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2015:81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive*. *Sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2015:88). Yang meliputi kriteria tersebut yaitu:

- a. Perusahaan LQ 45 yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
- b. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan tahun 2016 – 2019.
- c. Perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan asing yang memiliki presentase kepemilikan asing yaitu 20% atau lebih. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 15 tahun 2009.
- d. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2016 - 2019

**TABEL 3.1**  
**Hasil Seleksi Sampel Metode *Purposif Sampel***

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang secara berturut-turut masuk dalam kelompok LQ 45 tahun 2016 – 2019	38
2.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan tahun 2016 – 2019	(7)
3.	Perusahaan yang tidak dikendalikan oleh perusahaan asing dengan kepemilikan 20% atau lebih	(16)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian berturut-turut tahun 2016 – 2019	(1)
Perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel		14
Jumlah tahun penelitian		4
Total sampel penelitian		56

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2020

Berdasarkan seleksi sampel melalui metode *purposive sampling* sesuai kriteria sampel yang telah disebutkan sebanyak 56 sampel, berikut ini daftar nama perusahaan yang akan dijadikan sampel.

**TABEL 3.2**  
**Daftar Sampel Perusahaan LQ 45 tahun 2016-2019**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	BBCA	Bank CentralAsia Tbk
3.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
7.	LPPF	Matahari Department Store Tbk
8.	PTBA	Bukit Asam Tbk
9.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
10.	SCMA	Surya Citra Media Tbk
11.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
12.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
13.	UNTR	United Tractors Tbk
14.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

#### 1. Variabel Terikat (dependen)

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah *Transfer Pricing*.

*Transfer pricing* adalah harga transfer atas harga jual barang dan jasa, atau harga tidak berwujud kepada anak perusahaan kepada pihak

berelasi yang memiliki hubungan istimewa yang berlokasi diberbagai negara (Ayshinta dkk, 2019)

Diukur dengan cara:

$$\frac{\text{Total Piutang Pihak Istimewa}}{\text{Total piutang}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah pajak, *exchange rate*, mekanisme bonus, kepemilikan asing :

### 1) Pajak

Pengertian pajak berdasarkan UU KUP Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Tarif pajak efektif atau *Effectif Tax Rate* (ETR) pada dasarnya adalah sebuah presentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan (Chalimatussa'diyah, 2020).

Cara mengukur ETR:

$$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan Untuk Periode Berjalan}}{\text{Laba Keuangan Sebelum Pajak}}$$

### 2) *Exchange Rate*

*Exchange rate* atau nilai tukar (kurs) merupakan harga satu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya (kurs) sangat tergantung

pada kekuatan penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) mata uang tersebut (Andraeni, 2017).

Diukur dengan cara:

$$\frac{\text{Laba Rugi Selisih Kurs}}{\text{Laba Rugi Sebelum Pajak}}$$

### 3) Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus merupakan komponen perhitungan besarnya jumlah bonus yang di berikan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi setiap tahun ketika memperoleh laba. Mekanisme bonus di ukur dengan menggunakan rumus *Indeks Trend Laba Bersih* (ITRENDLB) (Indriaswari, 2017).

*Indeks Trend Laba Bersih* (ITRENDLB) diukur dengan cara:

$$\frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1}$$

### 4) Kepemilikan Asing

Kepemilikan Asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak dari luar negeri, baik individu maupun institusional (Refgia, 2017).

Diukur dengan cara:

$$\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Pihak Asing}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100 \%$$

**TABEL 3.3**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Transfer Pricing (Ayshinta dkk, 2019)	Total transfer Pricing	$\frac{\text{Total Piutang Pihak Istimewa}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$	Rasio
2.	Pajak (Chalimatussa'diyah, 2020)	Besarnya beban pajak yang akan diminimalkan oleh perusahaan multinasional	$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan Untuk Periode Berjalan}}{\text{Laba Keuangan Sebelum Pajak}}$	Rasio
3.	Exchange Rate (Andraeni, 2017)	Besarnya nilai tukar mata uang oleh perusahaan multinasional	$\frac{\text{Laba Rugi Selisih Kurs}}{\text{Laba Rugi Sebelum Pajak}}$	Rasio

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
4.	Mekanisme Bonus (Indriaswari, 2017)	Besarnya presentase laba yang dimiliki oleh perusahaan multinasional	$\frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1}$	Rasio
5.	Kepemilikan Asing (Refgia, 2017)	Total presentase saham yang dimiliki pihak asing	$\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Pihak Asing}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data yang diolah (2020)

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah ada sebelumnya tanpa dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Kemudian metode studi pustaka penelitian ini menggunakan

jurnal, buku, dan sejenisnya yang berhubungan dengan hal yang akan diteliti dengan tujuan agar diperoleh data yang valid.

#### **E. Metode Analisis Data**

Analisi Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data sekunder kemudian data tersebut diolah menggunakan bantuan dari program SPSS (*Statistical Package For the Social Science*) versi 22.

##### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis Deskriptif adalah Statistik deskriptif yang berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel (Sujarweni, 2015:122).

##### **2. Uji Asumsi Klasik**

###### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018:161).

###### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi korelasi antar variabel bebas



(independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi bisa dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Ke dua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian simpel setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) (Ghozali, 2018:107).

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018:111).

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel independen/ bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) terhadap perubahan variabel dependen/ terikat (Djarwanto, 2005:270).

Rumus regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y	: <i>Transfer Pricing</i>
a	: Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4$	: Koefisien regresi
$X_1$	: Pajak
$X_2$	: <i>Exchange Rate</i>
$X_3$	: Mekanisme Bonus

X4 : Kepemilikan Asing

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

1) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau Bursa Efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai intensifikasi dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## 2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

- a. Visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.
- b. Misi : Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya pandangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

## 3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi Bursa Efek Indonesia terbentuk berdasarkan Jajaran Direksi:

- a. Direktur Utama: Inarno Djajadi
- b. Direktur Penilaian Perusahaan: I Gede Nyoman Yetna
- c. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa: Laksono W. Widodo
- d. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan: Kristian S. Manullang
- e. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko: Fithri Hadi
- f. Direktur Pengembangan: Hasan Fawzi
- g. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia: Risa E. Rustam

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pajak, *exchange rate*, mekanisme bonus dan kepemilikan asing terhadap *transfer pricing* pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2019. Terdapat 14 perusahaan LQ 45 yang memiliki kriteria atau data lengkap untuk kepentingan penelitian dari 56 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2019 yang telah ditentukan untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder, serta diuji menggunakan analisis regresi linier berganda.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel (Sujarweni, 2015:122). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 14 perusahaan dengan 56 data yang dijadikan sampel berdasarkan kriteria penelitian sampel. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Berdasarkan Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptive**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Transfer Pricing</i>	56	,00	,86	,1832	,23665
Pajak	56	,01	2,25	,2620	,28441
<i>Exchange Rate</i>	56	,00	,07	,0123	,01846
Mekanisme Bonus	56	,07	4,14	1,1635	,53955
Kepemilikan Asing	56	,18	,94	,4782	,22668
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Output SPSS 22, data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat jumlah data yang telah diolah dalam penelitian ini sebanyak 56 *annual report* perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Berikut keterangan dari data analisis statistik deskriptif yang telah diolah antara lain:

- a. Data dari *transfer pricing* (Y) menunjukkan nilai *minimum* (terendah) sebesar 0,00, nilai *maximum* (tertinggi) sebesar 0,86, nilai *mean* (rata-

rata) sebesar 0,1832 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,23665. Maka nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasinya, sehingga mengindikasikan kualitas data dari variabel *transfer pricing* dapat dikatakan kurang baik.

- b. Data dari pajak (X1) menunjukkan nilai minimum (terendah) sebesar 0,01, nilai *maximum* (tertinggi) sebesar 2,25, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,2620 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,28441. Maka nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasinya, sehingga mengindikasikan kualitas data dari variabel pajak dapat dikatakan kurang baik.
- c. Data dari *exchange rate* (X2) menunjukkan nilai minimum (terendah) sebesar 0,00, nilai *maximim* (tertinggi) sebesar 0,07, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,0123 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,1826. Maka nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasinya, sehingga mengindikasikan kualitas data dari variabel *exchange rate* dapat dikatakan kurang baik.
- d. Data dari mekanisme bonus (X3) menunjukkan nilai minimum (terendah) sebesar 0,07, nilai *maximim* (tertinggi) sebesar 4,14, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,1635 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,53955. Maka nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya, sehingga mengindikasikan kualitas data dari variabel mekanisme bonus dapat dikatakan baik.
- e. Data dari kepemilikan asing (X4) menunjukkan nilai minimum (terendah) sebesar 0,18, nilai *maximim* (tertinggi) sebesar 0,94, nilai

*mean* (rata-rata) sebesar 0,4782 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,22668. Maka nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya, sehingga mengindikasikan kualitas data dari variabel kepemilikan asing dikatakan baik.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan residual yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018).

Hasil uji normalitas ini didukung dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data penelitian ini dapat dikatakan normal.

**Tabel 4.2**

### Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	56
Normal Mean	,0000000
Parameters Std. Deviation	1,70388991
a,b	
Most Absolute	,079
Extreme Positive	,070
Differences Negative	-,079
Test Statistic	,079
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 22, data sekunder diolah (2020)



Berdasarkan tabel 4.2 di atas uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp.sig* sebesar  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta *variance inflation factor* (VIF).

**Tabel 4.3**

**Uji Multikolonieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Pajak	,962	1,040
	<i>Exchange Rate</i>	,929	1,076
	Mekanisme Bonus	,985	1,016
	Kepemilikan Asing	,903	1,108

a. Dependent Variable: *Transfer Pricing*

Sumber: Output SPSS 22, data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil uji multikolonoieritas yang telah diolah adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Pajak (X1) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,962 adalah lebih dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar

1,040 berarti kurang dari 10. Maka dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

2) Variabel *exchange rate* (X2) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,929 adalah lebih dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,076 berarti kurang dari 10. Maka dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3) Variabel mekanisme bonus (X3) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,985 adalah lebih dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,016 berarti kurang dari 10. Maka dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4) Variabel kepemilikan asing (X4) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,903 adalah lebih dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,108 berarti kurang dari 10. Maka dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen.

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	2,124

a. Predictors: (Constant), Pajak, *Exchange Rate*, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing

b. Dependent Variable: *Transfer Pricing*

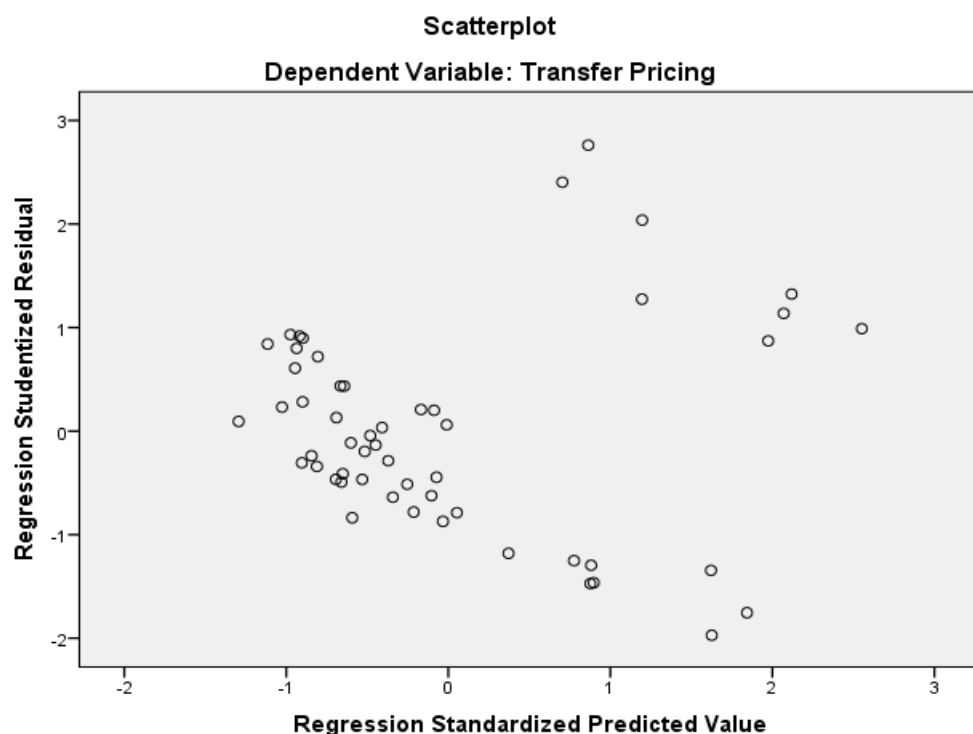
Sumber: output SPSS 22, data sekunder diolah (2020)

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,124 nilai ini akan di bandingkan dengan tabel, dengan menggunakan nilai signifikan 5% atau 0,05. Untuk jumlah data  $n = 56$ , nilai  $dL$  sebesar 1,4201 dan  $dU$  sebesar 1,7246, maka diperoleh nilai  $dU < dW < 4 - dU = 1,7246 < 2,124 < 4 - 1,7246 (2,2754)$  dapat di simpulkan bahwa hasil tersebut tidak menunjukkan autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang digunakan untuk mendeteksi

ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Hasil dari uji heteroskedastisitas antara lain sebagai berikut:



Sumber: output SPSS 22, data sekunder diolah (2020)

**Gambar 4.1**

#### **Uji heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.1 di atas hasil uji heteroskedastisitas yang telah diolah adalah grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Transfer Pricing* berdasarkan masukan variabel independen Pajak, *Exchange Rate*, Mekanisme Bonus dan Kepemilikan Asing.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel independen/bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) terhadap perubahan variabel dependen/terikat.

**Tabel 4.5**  
**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5,209	1,022		-5,095	,000
Pajak	,170	,857	,024	,198	,844
<i>Exchange Rate</i>	-,461	,122	-,470	-3,772	,000
Mekanisme Bonus	,808	,489	,200	1,650	,105
Kepemilikan Asing	,361	,553	,082	,652	,518

a. Dependent Variable: *Transfer Pricing*

Sumber: Output SPSS 22, data sekunder diolah (2020)

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien untuk variabel independen  $X_1 = 0,170$ ,  $X_2 = (-0,461)$ ,  $X_3 = 0,808$ ,  $X_4 = 0,361$ . Sehingga diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -5,209 + 0,170 P - 0,461 ER + 0,808 MK + 0,361 KP$$

Berdasarkan model regresi pada tabel 4.5 maka dapat dijelaskan:

- 1) Konstanta sebesar -5,209 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 hal ini berarti jika variabel independen yakni pajak, *exchange rate*, mekanisme bonus dan kepemilikan asing tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya *transfer pricing* adalah sebesar -5,209.
- 2) Variabel pajak dengan nilai koefisien regresi 0,170. Hal ini menunjukkan bahwa pajak akan mengakibatkan penurunan banyaknya *transfer pricing* pada perusahaan sebesar 0,170.
- 3) Variabel *exchange rate* dengan nilai koefisien regresi -0,461. Hal ini menunjukkan bahwa *exchange rate* akan mengakibatkan kenaikan banyaknya *transfer pricing* pada perusahaan sebesar -0,461.
- 4) Variabel mekanisme bonus dengan nilai koefisien positif 0,808. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme bonus akan mengakibatkan penurunan banyaknya *transfer pricing* pada perusahaan sebesar 0,808.
- 5) Variabel kepemilikan asing dengan nilai koefisien regresi 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing akan mengakibatkan penurunan banyaknya *transfer pricing* pada perusahaan sebesar 0,361.

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien deterinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 4.6**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,555 <sup>a</sup>	,308	,250	1,77346

a. Predictors: (Constant), Pajak, *Exchange Rate*, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing

b. Dependent Variable: *Transfer Pricing*

Sumber: Output SPSS 22, data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,250. Hal ini menunjukkan bahwa pajak, *exchange rate*, mekanisme bonus dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia sebesar 25,0% sedangkan sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh model lain di luar penelitian ini seperti Ukuran Perusahaan, *Tunneling Incentive*, *Debt Covenant*, *Good Corporate Governance* (GCG).

#### 1) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Menurut Ghazali (2018) perhitungan pada uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan taraf signifikan sebesar 5% (0,05). Hasil uji parsial tersebut dilihat pada tabel 4.7 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	T	Sig.
(Constant)	-5,095	,000
Pajak	,198	,844
<i>Exchange Rate</i>	-3,772	,000
Mekanisme Bonus	1,650	,105
Kepemilikan Asing	,652	,518

a. Dependent Variable: *Transfer Pricing*

Sumber: output SPSS 22, data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

**a) Variabel Pajak**

Tidak terdapat pengaruh Pajak terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa angka signifikan untuk variabel pajak yaitu 0,844. Untuk menentukan pengujian menggunakan tingkat signifikan 2,5% (0,025). Karena angka signifikan variabel pajak lebih besar dari tingkat signifikannya maka hipotesis yang menyatakan bahwa “tidak terdapat pengaruh Pajak terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia” ditolak.

**b) Variabel *Exchange Rate***

Terdapat pengaruh *Exchange Rate* terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.



Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa angka signifikan untuk variabel *Exchange Rate* yaitu 0,000. Untuk menentukan pengujian menggunakan tingkat signifikan 2,5% (0,025). Karena angka signifikan variabel *exchange rate* lebih kecil dari tingkat signifikannya maka hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh *Exchange Rate* terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia” diterima.

**c) Variabel Mekanisme Bonus**

Tidak terdapat pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa angka signifikan untuk variabel mekanisme bonus yaitu 0,105. Untuk menentukan pengujian menggunakan tingkat signifikan 2,5% (0,025). Karena angka signifikan variabel mekanisme bonus lebih besar dari tingkat signifikannya maka hipotesis yang menyatakan bahwa “tidak terdapat pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia” ditolak.

**d) Variabel Kepemilikan Asing**

Tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa angka signifikan untuk variabel kepemilikan asing yaitu 0,518. Untuk menentukan pengujian menggunakan tingkat signifikan 2,5% (0,025). Karena angka signifikan variabel kepemilikan asing lebih besar dari tingkat signifikannya maka hipotesis yang menyatakan bahwa “tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia” ditolak.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Pajak terhadap *Transfer pricing*

Dalam penelitian ini pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian uji-t diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,844 > 0,025$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh pajak yang signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memiliki tujuan untuk menginginkan pembayaran pajak yang kecil tidak terbukti sebab untuk meminimalkan pembayaran pajak tidak bisa dilakukan dengan mengurangi pajaknya tetapi perusahaan kemungkinan bisa mengurangi pembayaran pajaknya dengan cara manajemen pajak, sebab mulai sekarang ini peraturan perpajakan sudah mulai diperketat oleh pemerintah.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tujuan untuk menginginkan pembayaran pajak yang kecil tidak terbukti, karena

untuk meminimalkan pembayaran pajak tidak bisa dilakukan dengan mengurangi pajaknya tetapi perusahaan kemungkinan bisa mengurangi pembayaran pajaknya dengan cara manajemen pajak, sebab mulai sekarang ini peraturan perpajakan sudah mulai diperketat oleh pemerintah (Mauliza, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan (Rosa dkk, 2017) yang menunjukkan hasil pajak tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Tiwa dkk, 2017), (Suprianto, 2017), (Akhadya & Arieftiara, 2019), (Handayani, 2017) bahwa pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Semakin tinggi tarif pajak yang dibayarkan oleh perusahaan mendorong perusahaan mendorong perusahaan multinasional berorientasi laba untuk melakukan kiat-kiat dalam meminimalkan beban pajak yang harus dibayar salah satunya *transfer pricing*.

## **2. Pengaruh *Exchange Rate* terhadap *Transfer pricing***

Dalam penelitian ini *exchange rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian uji-t diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,000 < 0,025$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh *exchange rate* yang signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini karena semakin menguatnya nilai tukar mata uang asing akan mempengaruhi pertimbangan perusahaan untuk melakukan keputusan

*transfer pricing*. Arus kas perusahaan multinasional didominasi dalam beberapa mata uang dimana nilai setiap mata uang relatif kepada nilai dolar yang akan berbeda seiring dengan perbedaan atau waktu. Perbedaan *exchange rate* inilah yang nantinya akan mempengaruhi terjadinya praktik *transfer pricing* pada perusahaan multinasional. Ketika nilai tukar terus-menerus berfluktuasi maka akan mempengaruhi harga jual produk atau jasa yang akan diperdagangkan, maka keputusan *transfer pricing* menjadi pilihan untuk manajemen sehingga jumlah kas yang tersedia untuk melakukan pembayaran dapat dipastikan. Ketika harga tukar berfluktuasi juga akan mempengaruhi harga produksi, karena pembelian bahan baku yang mahal atau murah dari luar negeri akan meningkatkan atau menurunkan harga produksi (Ayshinta dkk, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan (Andraeni, 2017) yang menunjukkan hasil *exchange rate* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Akhadya & Ariefiara, 2019), (Handayani, 2017) bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Setiap *exchange rate* yang mengalami fluktuasi tidak memberikan pengaruh keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Mengingat stabilitas nilai tukar dapat diprediksi oleh manajemen perusahaan.

### **3. Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer pricing***

Dalam penelitian ini mekanisme bonus berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Hal tersebut dibuktikan dengan

hasil penelitian uji-t diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,105 > 0,025$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh mekanisme bonus yang signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini karena bila perusahaan hanya menginginkan motif untuk mendapatkan bonus, para direksi berani melakukan transaksi *transfer pricing* guna memberikan kenaikan laba sementara untuk perusahaan sangat tidak etis mengingat terdapat kepentingan yang jauh lebih besar lagi yaitu menjaga nilai perusahaan di mata masyarakat dan pemerintah dengan menyajikan laporan keuangan yang lebih mendekati kenyataan dan dapat digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan yang lebih penting bagi perusahaan kedepannya (Andraeni, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan (Andraeni, 2017) dan (Rosa dkk, 2017) yang menunjukkan hasil mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2017) bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Sistem pemberian kompensasi bonus ini akan memberikan pengaruh terhadap manajemen dalam merekrut laba. Manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang akan mereka terima. Dengan demikian, hal ini yang menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk melakukan keputusan *transfer pricing*,

karena dengan melakukan *transfer pricing* maka manajer bisa berusaha mengatur laba bersih perusahaan.

#### **4. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Transfer pricing***

Dalam penelitian ini kepemilikan asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian uji-t diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,518 > 0,025$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh kepemilikan asing yang signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini karena peraturan pemerintah yang semakin ketat sehingga pihak asing tidak ikut campur dalam keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Semakin ketatnya peraturan pemerintah mengenai transaksi antar pihak yang memiliki hubungan istimewa, maka jika pemegang saham pengendali asing ingin melakukan pemanfaatan *transfer pricing* untuk mendatangkan keuntungan akan menjadi semakin sulit (Handayani, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan (Tiwa dkk, 2017) (Suprianto, 2017) (Handayani, 2017) yang menunjukkan hasil kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Akhadya & Ariefiara, 2019) kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Manajer mendapat pengawasan oleh pemegang saham asing sehingga membuat

fungsi *corporate governance* lebih efektif. Hal ini pada akhirnya dapat menghindarkan perusahaan dari dampak buruk dari adanya *transfer pricing*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian dari analisis Pajak, *Exchange Rate*, Mekanisme Bonus dan Kepemilikan Asing Terhadap *Transfer Pricing* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pajak tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian uji-t diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,844 > 0,025$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
2. *Exchange Rate* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian uji-t diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,000 < 0,025$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
3. Mekanisme Bonus tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian uji-t diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,105 > 0,025$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
4. Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian uji-t diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,518 > 0,025$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.



## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sehubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Bagi investor, dari informasi yang disajikan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan investasi.
2. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan LQ 45 akan lebih baik jika mempertimbangan *Exchange Rate* karena faktor tersebut berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Disarankan untuk penelitian selanjutnya, mengambil sampel yang lebih luas, misalnya perusahaan manufaktur atau perusahaan properti.
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel Ukuran Perusahaan, *Tunneling Incentive*, *Debt Covenant*, *Good Corporate Governance* (GCG).

## C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukan data yang berupa angka-angka.

2. Penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan asing yang memiliki presentase kepemilikan asing yaitu 20% atau lebih. Hal ini sesuai dengan PSAK No 15 tahun 2009.
3. Periode penelitian yang digunakan hanya 4 tahun yaitu 2016 sampai dengan tahun 2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadya, D. P., & Arieftiara, D. (2019). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 6(3), 4–6.
- Andraeni, S. S. (2017). *Pengaruh Exchange Rate, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Chalimatussa'diyah, N. (2020). *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018*. 69–72.
- DDTCNews. (2019). Sektor Pertambangan Rawan Manipulasi Transfer Pricing. Retrieved from [https://news.ddtc.co.id/sektor-pertambangan-rawan-manipulasi-transfer-pricing-17422?page\\_y=0](https://news.ddtc.co.id/sektor-pertambangan-rawan-manipulasi-transfer-pricing-17422?page_y=0)
- Deliarnov. (2007). *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Erlangga.
- Dicky Suprianto, R. P. (2017). *Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016*. 2.
- Djarwanto. (2005). *Statistik Induktif (Edisi 5)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Dwiarso Utomo, Yulita Setiawan, A. Y. (2011). *Perpajakan Aplikasi Dan Terapan*. CV. Andi Offset.
- Erika Handayani, Y. W. (2017). *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing (Perusahaan Manufaktur DI BEI)*. (85–90).
- Evan Maxentia Tiwa, David P.E Saerang, V. na Z. T. (2017). *Pengaruh Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015*. 2667.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan*. RV. Pustaka Horizon.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*

*Edisi 9. Universitas Diponegoro.*

- Indriaswari, Y. N. (2017). *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 6.
- Judisseno, R. K. (2005). *Pajak & Strategi Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Karianton Tampubolon, Z. A. F. (2018). *Transfer Pricing & Cara Membuat TP DOC*. CV. Budi Utama.
- Marisa, R. (2017). *Pengaruh Pajak, Bonus Plan, Tunneling Incentive, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing*. 6–7.
- Novriansa, A. (2019). Sektor Pertambangan Rawan Manipulasi Transfer Pricing. Retrieved from [https://news.ddtc.co.id/sektor-pertambangan-rawan-manipulasi-transfer-pricing-17422?page\\_y=0](https://news.ddtc.co.id/sektor-pertambangan-rawan-manipulasi-transfer-pricing-17422?page_y=0)
- OECD. (2017). Sektor Pertambangan Rawan Manipulasi Transfer Pricing. Retrieved from [https://news.ddtc.co.id/sektor-pertambangan-rawan-manipulasi-transfer-pricing-17422?page\\_y=0](https://news.ddtc.co.id/sektor-pertambangan-rawan-manipulasi-transfer-pricing-17422?page_y=0)
- Patriot Jaya Ayshintia, Henri Agustin, M. A. (2019). *Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*. 572–576.
- Pohan, C. A. (2018). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, B. (2018). *Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. 2.
- Putri, E. K. (2016). *Pengaruh kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan*. Retrieved from [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33494/1/Elsa Kisari Putri-FEB](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33494/1/Elsa%20Kisari%20Putri-FEB).
- Putri, V. R. (2019). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. 1.
- Rahmawati, E. Y. (2018). *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bei Periode 2013-2016)*.

Muhammadiyah Sidoarjo.

Refgia, T. (2017). *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing*. 544–547.

Ria Rosa, Rita Andini, K. R. (2017). *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Transaksi Transfer Pricing (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*.

Shay. (2017). Sektor Pertambangan Rawan Manipulasi Transfer Pricing. Retrieved from [https://news.ddtc.co.id/sektor-pertambangan-rawan-manipulasi-transfer-pricing-17422?page\\_y=0](https://news.ddtc.co.id/sektor-pertambangan-rawan-manipulasi-transfer-pricing-17422?page_y=0)

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta Bandung.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Mauliza, R. (2019). *Pengaruh pajak, ukuran perusahaan, dan kepemilikan asing terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018*.

Wiley. (2017). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Yoesoef. (2011). Sektor Pertambangan Rawan Manipulasi Transfer pricing. Retrieved from [https://news.ddtc.co.id/sektor-pertambangan-rawan-manipulasi-transfer-pricing-17422?page\\_y=0](https://news.ddtc.co.id/sektor-pertambangan-rawan-manipulasi-transfer-pricing-17422?page_y=0)

Zain, M. (2007). *Manajemen Perpajakan*. Salemba Empat.

# LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian Tahun 2016-2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	BBCA	Bank CentralAsia Tbk
3.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
7.	LPPF	Matahari Department Store Tbk
8.	PTBA	Bukit Asam Tbk
9.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
10.	SCMA	Surya Citra Media Tbk
11.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
12.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
13.	UNTR	United Tractors Tbk
14.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

## Lampiran 2

### Hasil Perhitungan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan LQ 45 Tahun 2016- 2019

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Transfer Pricing</i>			
			2016	2017	2018	2019
1.	ASII	Astra International Tbk	0,08113	0,06584	0,05277	0,04314
2.	BBCA	Bank CentralAsia Tbk	0,76262	0,74940	0,85883	0,61358
3.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,02937	0,05768	0,12390	0,16781
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,00047	0,00004	0,00046	0,00041
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,19217	0,21800	0,21168	0,23634
6.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0,05413	0,06297	0,05438	0,00593
7.	LPPF	Matahari Department Store Tbk	0,02393	0,02184	0,02021	0,17843
8.	PTBA	Bukit Asam Tbk	0,64256	0,70166	0,74447	0,74766
9.	PWON	Pakuwon Jati Tbk	0,08665	0,09404	0,11389	0,11563
10	SCMA	Surya Citra Media Tbk	0,01184	0,05193	0,03948	0,04225
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,17216	0,18083	0,21237	0,23623
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0,13820	0,20125	0,22890	0,17911
13	UNTR	United Tractors Tbk	0,01813	0,01557	0,01701	0,00740
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0,11255	0,07817	0,09994	0,08224



### Lampiran 3

#### Hasil Perhitungan Pajak Pada Perusahaan LQ 45 Tahun 2016-2019

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Transfer Pricing</i>			
			2016	2017	2018	2019
1.	ASII	Astra International Tbk	0,17755	0,20657	0,21783	0,21827
2.	BBCA	Bank CentralAsia Tbk	0,20151	0,20020	0,20958	0,21271
3.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,22799	0,21549	0,22401	0,20640
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,21356	0,21600	0,22224	0,49092
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,34295	0,32819	0,33371	0,32536
6.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0,21506	0,36355	0,27077	0,26775
7.	LPPF	Matahari Department Store Tbk	0,02026	0,20411	0,03034	2,24674
8.	PTBA	Bukit Asam Tbk	0,23404	0,25059	0,24679	0,25934
9.	PWON	Pakuwon Jati Tbk	0,02800	0,02272	0,00944	0,00945
10	SCMA	Surya Citra Media Tbk	0,25199	0,26054	0,25087	0,29237
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,10809	0,25615	0,24830	0,25801
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0,23612	0,23343	0,25892	0,27213
13	UNTR	United Tractors Tbk	0,24154	0,27078	0,26802	0,28056
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0,25446	0,25258	0,25245	0,25338

### Lampiran 4

#### Hasil Perhitungan *Exchange Rate* Pada Perusahaan LQ 45 Tahun 2016-2019

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Transfer Pricing</i>			
			2016	2017	2018	2019
1.	ASII	Astra International Tbk	0,00697	0,00031	0,00249	0,00167
2.	BBCA	Bank CentralAsia Tbk	0,00043	0,00006	0,00087	0,00043
3.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,00075	0,00083	0,00010	0,00015
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,04842	0,04956	0,05222	0,04437
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,02505	0,00245	0,01493	0,01469
6.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0,00043	0,00005	0,00409	0,00242
7.	LPPF	Matahari Department Store Tbk	0,00170	0,00355	0,00692	0,00397
8.	PTBA	Bukit Asam Tbk	0,00023	0,00025	0,00006	0,00010
9.	PWON	Pakuwon Jati Tbk	0,03344	0,01206	0,06634	0,03978
10	SCMA	Surya Citra Media Tbk	0,00161	0,00000	0,00000	0,00000
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,02673	0,01207	0,02830	0,03046
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0,00136	0,00056	0,00401	0,00277
13	UNTR	United Tractors Tbk	0,01837	0,00795	0,04359	0,06598
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0,00116	0,00124	0,00116	0,00084

**Lampiran 5**

**Hasil Perhitungan Mekanisme Bonus Pada Perusahaan LQ 45 Tahun 2016-  
2019**

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Transfer Pricing</i>			
			2016	2017	2018	2019
1.	ASII	Astra International Tbk	1,17223	1,26564	1,18161	0,97256
2.	BBCA	Bank CentralAsia Tbk	1,14396	1,13082	1,10851	1,10515
3.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,03216	1,10738	1,11617	1,06155
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,41493	1,15600	0,92748	0,07453
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,41984	0,97687	0,96439	1,18962
6.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	4,14047	0,51013	2,03392	0,83608
7.	LPPF	Matahari Department Store Tbk	1,13415	0,94425	0,57538	1,24569
8.	PTBA	Bukit Asam Tbk	0,99376	2,24621	1,12620	0,78897
9.	PWON	Pakuwon Jati Tbk	1,27111	1,13727	1,39628	1,14605
10	SCMA	Surya Citra Media Tbk	0,99314	0,87202	1,11937	0,71263
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	1,00212	0,45050	1,87012	0,76846
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	1,25110	1,12097	0,82502	1,02272
13	UNTR	United Tractors Tbk	1,82796	1,50325	1,49849	0,96836
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1,09209	1,09606	1,30050	0,81156

**Lampiran 6**

**Hasil Perhitungan Kepemilikan Asing Pada Perusahaan LQ 45 Tahun 2016-  
2019**

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Transfer Pricing</i>			
			2016	2017	2018	2019
1.	ASII	Astra International Tbk	0,50115	0,50115	0,50115	0,50115
2.	BBCA	Bank CentralAsia Tbk	0,33173	0,33173	0,33173	0,33173
3.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,34650	0,36473	0,34375	0,34897
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,25966	0,29948	0,23182	0,17998
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,50067	0,50067	0,50067	0,50067
6.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0,51000	0,51000	0,51000	0,53881
7.	LPPF	Matahari Department Store Tbk	0,78823	0,78823	0,78823	0,78823
8.	PTBA	Bukit Asam Tbk	0,21793	0,21793	0,23273	0,87071
9.	PWON	Pakuwon Jati Tbk	0,37292	0,24526	0,25686	0,25686
10	SCMA	Surya Citra Media Tbk	0,39298	0,39141	0,39141	0,39141
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,37737	0,37526	0,37052	0,35234
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0,83634	0,83634	0,83634	0,77042
13	UNTR	United Tractors Tbk	0,29562	0,31182	0,26727	0,24558
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0,93579	0,93784	0,93040	0,93040

